



MANFAAT DAN TUJUAN MENDONGENG DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK USIA DINI DI BALAI LAYANAN PERPUSTAKAAN DPAD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (DIY)

Dea Apriani

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author: aprianidee09@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 02 Oktober 2023</p> <p>Revised : 01 November 2023</p> <p>Accepted : 01 Desember 2023</p> <p>Publication : 30 Desember 2023</p>	<p>Abstract: <i>Telling stories is often done by teachers for preschoolers. Storytelling has many benefits for preschoolers. As such, early childhood education needs to keep developing storytelling skills. This qualitative descriptive study will address the many advantages and goals of storytelling for kids, supported by bibliographical research. The findings of this study are as follows. Firstly, storytelling is the act of narrating made-up stories that don't truly teach the greatest moral lessons from history or the worst. Second, the goal of storytelling for young children is to build moral principles and good behaviour so that they can grow up balanced and with developed cognitive, emotional, and psychomotor skills. Thirdly, the advantages of storytelling for young children encompass improving focus, honing recall, enhancing language proficiency, stimulating curiosity in reading, elevating critical thinking abilities, and fortifying emotional bonds between educators and learners.</i></p>
<p>Keywords: <i>Storytelling, Early Childhood, Interest In Reading</i></p> <p>Kata Kunci : Mendongeng, Anak Usia Dini, Minat Baca</p>	<p>Abstrak: Bercerita sering dilakukan oleh guru untuk anak prasekolah. Bercerita mempunyai banyak manfaat bagi anak prasekolah. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini perlu terus mengembangkan keterampilan bercerita. Studi deskriptif kualitatif ini akan membahas banyak keuntungan dan tujuan mendongeng untuk anak-anak, didukung oleh penelitian bibliografi. Temuan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, bercerita adalah tindakan menceritakan kisah-kisah yang dibuat-buat yang tidak benar-benar mengajarkan pelajaran moral terbesar atau terburuk dalam sejarah. Kedua, tujuan mendongeng bagi anak usia dini adalah untuk membangun prinsip moral dan perilaku yang baik agar ia dapat tumbuh dewasa secara seimbang dan berkembang secara kognitif, emosional, dan psikomotorik. Ketiga, manfaat mendongeng bagi anak usia dini antara lain meningkatkan fokus, mengasah daya ingat, meningkatkan kemampuan berbahasa, merangsang rasa ingin tahu dalam membaca, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan mempererat ikatan emosional antara pendidik dan peserta didik.</p>
<p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	

INTRODUCTION

Mendongeng merupakan adat istiadat yang sudah berabad-abad lamanya dianut oleh masyarakat Indonesia dan patut dilestarikan karena memiliki banyak manfaat. Meski terkesan sepele, bercerita kepada anak muda dapat membantu mereka melihat dunia secara lebih luas sesuai dengan pertumbuhan spiritual mereka jika dilakukan dengan benar. Anak dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah melalui narasi (Shofwan, 2020).

Memang kegiatannya bisa berkaitan dengan masa kanak-kanak, namun tidak hanya dalam dunia pendidikan di sekolah saja, tempat-tempat seperti perpustakaan juga bisa mengajarkan anak untuk gemar membaca melalui mendongeng. Untuk mendorong perkembangan fisik dan mental anak serta mempersiapkan mereka memasuki pendidikan, dilakukan upaya pembinaan anak sejak lahir hingga usia enam tahun. (Shofwan, 2021).

Di samping itu, aktivitas bercerita pada tahap prasekolah juga memiliki kepentingan yang besar. Karena mendongeng dapat dijadikan landasan untuk membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh, maka akan semakin menggugah anak untuk gemar membaca dengan cara bercerita, dari situlah kecintaan membaca akan tumbuh dengan sendirinya.

Preferensi membaca merupakan kecenderungan jiwa yang aktif untuk menguraikan pola bahasa dan memperoleh informasi yang berkaitan erat dengan tujuan, aktivitas, dan kesenangan. Ini dapat membantu orang dalam membuat keputusan, memusatkan perhatian, dan menerima rangsangan eksternal.

Secara umum tujuan membaca terbagi menjadi tiga tujuan utama, yaitu: (1) membaca untuk belajar, (2) membaca untuk berusaha, (3) membaca untuk kesenangan. Dalam hal ini, menetapkan tujuan membaca terlebih dahulu akan membantu pemahaman dan penyerapan informasi.

Berdasarkan definisi di atas, tujuan keseluruhan penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat dan kegunaan mendongeng bagi anak kecil. Penelitian ini secara khusus ingin menanyakan hal-hal sebagai berikut:

Pengertian mendongeng, jenis-jenis mendongeng, unsur-unsur mendongeng, serta tujuan dan manfaat mendongeng. Hal ini menarik karena tradisi mendongeng sudah mulai memudar dan tergantikan oleh cerita-cerita yang bisa diambil langsung dari jejaring sosial.

METHOD

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi deskriptif. Metode deskriptif merupakan salah satu jenis metodologi penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan baik yang sedang berlangsung maupun yang baru saja terjadi. Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan apa yang terjadi sepanjang periode penelitian.

Penelitian deskriptif kualitatif ini sangat mengandalkan informasi yang diperoleh dari arsip perpustakaan. Penelitian yang mensintesis buku, literatur, makalah, dan laporan yang dikaitkan dengan suatu permasalahan yang ingin dipecahkan disebut penelitian sastra (Nazir, 2003). Untuk menemukan solusi dan landasan teoretis bagi topik yang dibahas, peneliti sering kali menggunakan penelitian literatur, yang memerlukan penyaringan berbagai sumber, termasuk buku, catatan, jurnal, dan temuan penelitian sebelumnya. Hasilnya dipublikasikan pada tahun 2020 (Yaniawati). Pengumpulan langsung, penyelidikan, dan observasi di lapangan merupakan metode pengumpulan data dokumenter.

Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian ini berada di salah satu perpustakaan daerah yaitu Pusat Layanan Perpustakaan Daerah Khusus (DIY) Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 30 Juli 2023. Subjek penelitian ini adalah anak-anak yang menjadi pengunjung di ruangan mendongeng.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk penelitian ini, dokumen, informasi, fakta, dan informasi merupakan kategori data yang dikumpulkan. Observasi, wawancara, dan catatan yang dibuat selama penelitian adalah beberapa metode pengumpulan data.

Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang akan digunakan adalah hasil observasi, wawancara dan dokumen. Untuk meningkatkan minat membaca siswa melalui bercerita, peneliti di pusat layanan perpustakaan khusus DPAD wilayah Yogyakarta (DIY) menggunakan teknik observasi untuk melihat dan mengamati situasi nyata dari dekat. Hal ini memungkinkan peneliti mendapatkan gambaran situasi yang lebih komprehensif. kegiatan di ruang cerita pusat layanan. Perpustakaan DPAD buatan sendiri. Teknik wawancara baik terstruktur maupun tidak terstruktur juga digunakan untuk

mengumpulkan data peningkatan minat baca anak melalui kegiatan bercerita selama ini di ruang cerita pusat layanan perpustakaan DPAD DIY. Untuk mendapatkan data yang lengkap dan dapat diandalkan daripada bergantung pada asumsi-asumsi selama proses penelitian, dokumentasi adalah cara lain untuk mengumpulkan data yang menghasilkan catatan penting yang berkaitan dengan isu yang sedang diteliti.

RESULT AND DISCUSSION

Result

a. Tradisi Mendongeng

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008, dongeng adalah fiksi sejarah, khususnya yang memuat kejadian-kejadian sejarah yang ganjil. fabel (cerita tentang binatang dan benda mati), resi (cerita petualangan), hikayat (cerita rakyat), legenda (cerita asal usul), mitos (cerita tentang dewa, peri, dan sebagainya) dan jiwa, dan epos (cerita bagus seperti Mahabharata dan Ramayana) merupakan contoh cerita fiksi yang tidak nyata atau fiktif menurut Hana (2011). Saat ini, di era globalisasi kemandirian, banyak sekali dongeng yang tersebar di internet, di media cetak atau media lainnya, atau menjadi kenangan orang tua, yang diwariskan sejak kecil oleh orang tua muda. Agar sebuah cerita, bahkan dongeng, dapat mengkomunikasikan pelajaran yang diajarkannya, seorang narator harus menceritakannya. Bercerita adalah aspek penting dari repertoar linguistik manusia. Dongeng, yang merupakan inti dari penceritaan adalah cerita yang belum pernah terjadi dan bahkan tidak terlalu kuno.

b. Tujuan dan Manfaat Mendongeng

Bercerita bertujuan menumbuhkan prinsip-prinsip moral dan perilaku yang baik pada anak agar dapat tumbuh dengan seimbang dan mengembangkan kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik. Keterampilan sosial, emosi, kognitif, dan pasif (pemahaman) anak semuanya dapat dikembangkan melalui dongeng. Sementara itu, Priyono (2001) menguraikan tujuan narasi sebagai berikut:

- a) Mendorong dan menumbuhkan kreativitas alamiah anak.
- b) Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan penalaran.
- c) Tunjukkan kebaikan dan rasa hormat terhadap cita-cita luhur budaya negara.
- d) Membedakan perbuatan yang baik dan yang negatif.
- e) Mengakui dan mendukung pengembangan martabat dan harga diri anak.

Bercerita mempunyai banyak manfaat, antara lain:

- a) Meningkatkan kemampuan berbicara anak khususnya anak dibawah tiga tahun (balita), karena masih belum mengetahui banyak kata.
- b) Tingkatkan bahasa anak dengan mendengarkan dongeng.
- c) Melatih psikologi dan imajinasi anak dengan membayangkan tokoh dan hewan yang diceritakan.
- d) Meningkatkan kemampuan penalaran dengan memahami hakikat cerita, situasi, dan menarik kesimpulan tentang cerita yang disampaikan.
- e) Latih daya ingat anak dengan mengajaknya menceritakan kisah yang dibacanya dengan kata-katanya sendiri.
- f) Sempurnakan kemampuan berbahasa, baik reseptif maupun ekspresif. Caranya adalah dengan mengajak anak aktif mengutarakan pandangannya atau bergantian bercerita.
- g) Kenali perasaan dan emosi anak, seperti sedih, marah, takut, frustrasi, gembira, dll.
- h) Merangsang perkembangan kognitif, merangsang rasa ingin tahu dan berpikir kritis, mengembangkan kemampuan berbahasa, merangsang imajinasi, imajinasi dan kreativitas.
- i) Melatih kemampuan konsentrasi anak dan meningkatkan minat membaca.
- j) Mengajarkan nilai-nilai moral, membangkitkan semangat petualangan dan mengembangkan kemampuan anak untuk memperoleh keterampilan pemecahan masalah melalui cerita yang didengar.

c. Pengertian minat baca pada anak usia dini

Tiga ciri kesukaan anak yang dikemukakan Sumadi Suryabrata (2004:25): (a) Kesenangan atau minat (b) Perhatian (c) Aktivitas. Masa kanak-kanak adalah masa pengembangan karakter unik yang dengan cepat berubah menjadi proses persiapan akhirat yang penting. Keberadaan manusia saat ini sedang melalui masa perkembangan yang luar biasa dalam hal pertumbuhan dan perkembangan di berbagai bidang. Sementara itu, anak-anak di bawah usia enam tahun tidak berhak mengikuti pendidikan anak usia dini berdasarkan undang-undang sistem pendidikan nasional.

Tujuan utama pendidikan anak usia dini tidak boleh terbatas hanya pada memberikan anak-anak permulaan yang baik dalam bersekolah. Mengajar anak-anak prasekolah bersifat fleksibel, dilakukan kapan pun dan di mana pun yang paling

nyaman, dan interaksi sosial yang sesuai untuk prasekolah mencakup interaksi dengan keluarga besar, teman, dan anggota komunitas.

d. Manfaat mendongeng bagi minat baca anak usia dini

Mendongeng memiliki banyak manfaat baik bagi anak maupun pendongeng. Salah satu manfaat mendongeng adalah kemampuannya membantu anak-anak menjadi lebih mahir bersosialisasi dan memfasilitasi dialog antara anak-anak dan pendongeng. Sembilan kelebihan narasi berikut ini adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan sikap proaktif. Anak-anak akan belajar bagaimana mengambil inisiatif dan terus berkembang sepanjang hidup mereka. Hal ini akan menumbuhkan tumbuh kembang kreativitas dan perkembangan jiwa anak.
2. Meningkatkan ikatan antara orang tua Dalam hal bercerita, narator orang tua atau guru memiliki ikatan yang mendalam. Ini akan membantu tumbuhnya ikatan antara pendongeng dan anak. Anak akan mempunyai rasa kedekatan karena merasa disayangi dan diperhatikan. Anak yang merasa dekat dengan Anda akan merasa lebih nyaman, aman, dan puas, sehingga mendorong perubahan positif pada perkembangan fisik dan mentalnya.
3. Menambah pengetahuan. Anak-anak dapat mengambil pelajaran berharga dari dongeng. Mitologi suatu lokasi, misalnya, dapat membantu kita mengingat nama jalan dan landmark. Akan ada nama-nama binatang dalam cerita.
4. Latih kekuatan konsentrasi. Anak-anak menyukai dongeng sebagai alat komunikatif dan informatif, dan untuk sementara mereka memusatkan perhatian pada benda-benda tertentu. Anak-anak memperhatikan kata-kata yang kita ucapkan, gambar yang kita perlihatkan, dan boneka yang kita pegang saat kita bercerita kepada mereka. Anak-anak sering kali tidak mau diganggu pada masa-masa ini. Hal ini menunjukkan bahwa anak sedang berkonsentrasi mendengarkan dongeng, terutama jika kita mengajukan pertanyaan tentang cerita dongeng yang kita ceritakan. Kapasitas anak untuk fokus kemudian akan menginspirasi keterampilan tambahan.
5. Memperbanyak kosakata. Berbagai kosakata yang mungkin asing bagi anak Anda sebaiknya digunakan saat menceritakan cerita. Hasilnya, kosakata anak akan bertambah. Anak-anak belajar lebih banyak kata-kata baru jika semakin banyak cerita yang diceritakan.
6. Mengembangkan kecintaan membaca. Saat menggunakan buku cerita untuk menceritakan cerita kepada anak-anak, kita memperkenalkan mereka pada konsep

sebuah buku. Kami telah menanamkan kecintaan terhadap sastra dalam diri mereka, itulah sebabnya mereka tertarik kepada kami. Anak-anak yang menyukai buku akan tumbuh menghargai membaca.

7. Aktifkan pemikiran kritis. Rasa ingin tahu seorang anak biasanya tergerak oleh benda-benda yang belum pernah ia temui sebelumnya. Mereka ingin membacakan dongeng baru segera setelah mereka mendengarnya. Ini akan mengajarkan mereka untuk berbicara dan membantu mereka mengembangkan pola pikir analitis.
8. Merangsang imajinasi, emosi dan kreativitas. Anak-anak sangat ingin tahu tentang topik-topik menarik. Kreativitas, imajinasi dan emosi anak semuanya dapat tumbuh berkat minat tersebut.
9. Mengajar tanpa merendahkan. Saat anak mendengarkan cerita, mereka dapat dengan cepat menyerap berbagai nilai yang terkandung dalam cerita tersebut. Oleh karena itu, pendongeng (guru dan orang tua) terkesan tidak merendahkan diri untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut kepada anak.

CONCLUSION

Mendongeng merupakan adat istiadat yang sudah dipegang teguh oleh masyarakat Indonesia selama bertahun-tahun dan patut untuk dilestarikan karena banyak manfaatnya. Secara umum, ada tiga alasan utama membaca: (1) membaca untuk kesenangan, (2) membaca untuk usaha, (3) membaca untuk belajar. Untuk memfasilitasi pemahaman dan perolehan informasi dalam situasi ini, tujuan membaca harus ditetapkan sebelum kegiatan membaca.

Kegiatan mendongeng di ruang mendongeng pada Balai Layanan Perpustakaan DPAD Daerah istimewa Yogyakarta (DIY) sungguh membantu meningkatkan minat baca anak-anak usia dini, dikarenakan dengan cerita yang beragam dan disajikan dengan menyenangkan membuat anak-anak yang mengikuti kegiatan mendongeng gemar membaca karena keseruan dari cerita mendongeng.

REFERENCES

- Ambar Putri Ramadhani, Widya Lestari, Nia Karmila Putri, Karunia, Zalmi Hayati, & Fuaddilah Ali Sofyan. (2022). ANALISIS KARAKTER ORANG TUA DI FILM TURNING RED GUNA MEMBANTU ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN POLA ASUHNYA TERHADAP PEMBENTUKAN

- KARAKTER ANAK USIA DINI. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(02 April), 74–84. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/186>
- Arif Muzayin Shofwan. (2022). MANFAAT DAN TUJUAN MENDONGENG UNTUK PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. Universitas Nahdlatul Ulama Blitar
- Aprillia, E., Retno Wulandari, & Fahmi. (2023). PENGELOLAN PEMBELAJARAN SENI RUPA MELALUI KEGIATAN KOLASE UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI . *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 1(02 Juni), 139–147. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/663>
- Ellanda Putri Remma, Dyah Lely Wahyuningsih, & Retno Wulandari. (2022). PENGARUH ICE BREAKING DAN TEKNIK MENDONGENG TERHADAP KREATIVITAS SEMANGAT BELAJAR ANAK USIA DINI DI TK DARMAWANITA DESA PANGKALAN BALAI KECAMATAN BANYUASIN III KABUPATEN BANYUASIN. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(03 September), 363–370. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/249>
- Febra Mayora Choirun'nisa, Nurjihan Rohadatul Aisy, Riduan, & Retno Wulandari. (2022). PENGELOLAAN MANAJEMEN KURIKULUM ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN BUNDA ROSA DESA LANGKAN 1 BANYUASIN III. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(02 April), 164–174. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/197>
- Fika Kurniati, Sukmawati, & Retno Wulandari. (2022). PENGELOLAAN ANAK DIDIK ANAK USIA DINI DI LEMBAGA KELOMPOK BERMAIN BINTANG DESA SIDANG EMAS BANYU ASIN III. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(03 September), 345–350. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/247>
- Fika Kurniati, Sukmawati, & Retno Wulandari. (2022). PENGELOLAAN ANAK DIDIK ANAK USIA DINI DI LEMBAGA KELOMPOK BERMAIN BINTANG DESA SIDANG EMAS BANYU ASIN III. *Jurnal Multidisipliner*

- Kapalamada*, 1(03 September), 345–350. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/247>
- Hendrayani, A. (2018). PENINGKATAN MINAT BACA DAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS RENDAH MELALUI PENGGUNAAN READING CORNER. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 235–248. <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9617>
- Ines Tasya Jadidah, Maryatul Kiftiah, Shinta Bela, Siska Pratiwi, & Fifi Nur Hidayanti. (2023). ANALISIS PENTINGNYA MENGGUNAKAN BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR DALAM BERKOMUNIKASI DIKALANGAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(01 Juni), 66–73. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/610>
- Indriani, Putri Pratiwi, A., Jauhara, Mukjizat, L., & Fatimah, S. (2023). ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTERISTIK AKHLAK ANAK USIA SD/MI DI ERA SOCIETY 5.0. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(01 Juni), 76–81. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/650>
- Irna. (2019). MENUMBUHKAN MINAT BACA ANAK USIA DINI MELALUI IMPLEMENTASI LITERASI KELUARGA. *STKIP Muhammadiyah Bogor*
- Lasmini, & Fuaddilah Ali Sofyan. (2022). ANALISIS KARAKTER FLOP YANG BAIK UNTUK MEMBANTU PEMBENTUKAN KARAKTER DIRI PADA ANAK USIA DINI DALAM TAYANGAN CHANNEL YOUTUBE BING - BAHASA INDONESIA (JUDUL SESUATU UNTUK SULA + BAKAT). *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01 Juni), 1–12. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/143>
- Lisa Pingky, Nisa Permata Sari, Feny Anisa, Dila Septianingrum, Nurjanah, & Fuaddilah Ali Sofyan. (2022). ANALISIS PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI PADA TONTONAN KONTEN YOUTUBE THOMAS AND FRIENDS (JUDUL PERMOHONAN AJAIB ULANG TAHUN THOMAS). *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(03 July), 206–215. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/202>

- Lidia Oktamarin, Fika Kurniati, Maratus Sholekhah, Silpa Nurjanah, Sri Wahyuni Oktaria, Sukmawati, & Tantri Apriyani. (2022). GANGGUAN KECEMASAN (AXIETY DISORDER) PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(02 April), 116–122. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/192>
- Maharani, M. F. ., Fahmi, & Retno Wulandari. (2023). ANALISIS KEGIATAN MEWARNAI UNTUK MENGEMBANGKAN ASPEK SENI PADA ANAK DI KELOMPOK BERMAIN. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(01 Juni), 90–97. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/673>
- Merliya, Silvia, & Retno Wulandari. (2022). MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI KELOMPOK BERMAIN DI NEW NORMAL. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(03 September), 371–379. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/250>
- Pahrurrazi, P., Kurniaman, O., & Alpusari, M. (2018). ANALISIS MINAT BACA SISWA DI PERPUSTAKAAN SDN 37 PEKANBARU. *JURNAL PAJAR (Pendidikan & Pengajaran)*, 2(6), 872. <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i6.6512>
- R.A Amelia, & Wulandari, R. (2023). MODEL PUSAT PEMBELAJARAN BERBASIS TAMAN KANAK-KANAK UNTUK KESIAPAN KELOMPOK BERMAIN. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(01 Juni), 98–107. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/659>
- RISMAN IYE. (2022). PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK KELOMPOK A DI KECAMATAN WAIKASE TAHUN 2022. *PARADIGM : Journal Of Multidisciplinary Research and Innovation*, 1(01 Februari), 28–35. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/paradigm/article/view/375>
- Retno Wulandari, Hellya Ramona Lisab, & Fatia Anta Riska. (2022). PENGELOLAAN ANAK DIDIK DI KELOMPOK BERMAIN DIRGANTARA PALEMBANG. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01 Juni), 138–148. Diambil dari

<https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/233>

Ruslan & Wibayanti. (2019). PENTINGNYA MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 767–775. www.perpusnas.go.id.

Silvia, & Fuaddilah Ali Sofyan. (2022). MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK MELALUI KEGIATAN MENONTON FILM “BING BUNNY” PADA ANAK USIA DINI. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01 Juni), 37–45. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/139>

Wulandari, A., & Retno Wulandari. (2023). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM PROSES MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR ANAK USIA DINI. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(01 Juni), 128–135. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/680>